

BAB II

LANDASAN TEORI

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nasution, dkk (2018) menjelaskan Dalam konsteks pemerintahan Internet memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja yang ada pada pemerintahan dalam upaya mendukung pengelolaan pemerintah yang baik (*good governance*). Situs web kecamatan lowokwaru yang berdomain <https://keclowokwaru.malangkota.go.id/> sebagai acuan masyarakat dalam mendapatkan berbagai informasi, maka dari itu situs ini harus mampu menyajikan situs yang profesional dan berkualitas yang berdasarkan harapan atau persepsi pengguna dengan melakukan evaluasi. *WebQual 4.0* dan IPA digunakan sebagai metode dalam mengevaluasi situs Kecamatan Lowokwaru.

Penelitian ini menggunakan *WebQual 4.0* sebagai kuesioner yang terdiri atas tiga dimensi yang berupa dimensi *Usability*, *Information Quality*, dan *Service Interaction*. Sedangkan IPA digunakan sebagai analisis yang berupa tingkat kesesuaian, kesenjangan (GAP), dan kuadran. Hasil yang didapatkan dari evaluasi bahwa kualitas dari situs memiliki tingkat kesesuaian 99,43% yang disimpulkan responden merasa mendekati kepuasan terhadap pelayanan situs. Tingkat kesenjangan(GAP) diperoleh -0,026 yang disimpulkan bahwa hasil dari kinerja situs masih kurang dan belum dapat terpenuhi kepentingannya. Hasil analisis kuadran didapatkan 1 atribut dibagian pertama kuadran, 12 atribut pada kuadran kedua, 8 atribut pada kuadran ketiga, 1 atribut pada kuadran keempat

Penelitian lain yang berkaitan dengan evaluasi website dengan menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *importance performance Analysis (IPA)* dilakukan oleh Muzacki, dkk (2019) dengan judul evaluasi kualitas *website* Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan yang berdomain <https://www.pasuruankab.go.id/> menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Peranan website bagi sebuah

instansi pemeritahan saat ini sudah menjadi salah satu bagian penting bagi suatu instansi tersebut, termasuk juga bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan. Namun sejak awal dipublikasikan yaitu pada tahun 2016 *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan belum pernah dilakukan evaluasi *website* sehingga pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan tidak tahu bagaimana kualitas *website* tersebut.

Penelitian ini menganalisis dan mengukur kualitas layanan *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan berdasarkan sudut pandang pengguna. Data pengguna didapatkan dengan penyebaran kuesioner berdasarkan 3 dimensi pada *webqual 4.0* yaitu dimensi *usability*, *information* dan *service interaction*. Kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis dengan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan tidak sesuai dengan harapan pengguna dengan hasil analisis kesesuaian sebesar 95.79% atau < 0. Prioritas perbaikan pada *website* ini terdapat pada atribut nomer 14 (*Website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan memberikan informasi yang detail) dan 20 (*Website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan memudahkan untuk berkomunikasi dengan pihak pengelola) yang merupakan atribut pada kuadran A.

Penelitian terakhir yang berkaitan dengan Analisis *website* dengan menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)* dilakukan oleh Sutejo, dkk (2018) dengan judul analisis kualitas *website e-government* menggunakan metode *webqual 4.0* pada pemerintah daerah morowali dengan domain <https://morowalikab.go.id/>. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapannya, mengetahui dimensi apa saja yang perlu ditingkatkan atau perlu dipertahankan dan mengetahui gap atau kesenjangan antara persepsi atau kinerja dan harapan sesuai dengan pengguna untuk mencapai kualitas *website* yang diinginkan oleh pengguna.

Populasi yang diambil sebagai sampel ini penelitian adalah masyarakat Kabupaten Morowali yang terbagi menjadi 3 unsur yaitu pegawai, mahasiswa dan

masyarakat sebanyak 95 responden. Secara keseluruhan, semua dimensi memiliki gap atau kesenjangan dimana nilai persepsi lebih kecil dari nilai yang diharapkan jadi setiap parameter harus mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas *website*, terutama pada dimensi yang masuk dalam kategori prioritas utama atau yang menjadi perhatian utama adalah perpindahan antar halaman pada *website* dengan cepat ditampilkan (UQ4), Tampilan menarik (UQ5), Memberikan informasi yang relevan (IQ4), Menyediakan mudah dibaca dan informasi yang dapat dipahami (IQ5), Situs *website* menggunakan font yang sesuai (UIQ2), Tautan pada situs *website* tersebut berfungsi dengan baik (UIQ5).

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Pokok Permasalahan yang mendasari perlu melakukan evaluasi *website* Disnaker Kabupaten Sragen menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

- a) Menu kontak tidak menampilkan alamat dan no telepon.
- b) *Website* Disnaker Kabupaten Sragen sendiri tidak menampilkan sebuah informasi seputar lowongan pekerjaan sehingga masyarakat tidak dapat mengakses secara luas mengenai informasi lowongan kerja yang dibutuhkan.
- c) Adapun dalam keamanan masih menggunakan http, dimana http adalah data yang dikirim oleh browser ke server tidak dienkripsi sehingga dapat mengakibatkan adanya celah keamanan yang dapat di salahgunakan oleh orang lain.

Dari Permasalahan diatas dapat disimpulkan perlu melakukan evaluasi *website* Disnaker Kabupaten Sragen menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

B. Identifikasi masalah

Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai kualitas *website* Disnaker Kabupaten Sragen menggunakan metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

C. Pendekatan

Pendekatan Penelitian terdiri dari studi literatur tentang penelitian terdahulu dan kajian teori *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi lapangan pada *website* Disnaker Kabupaten Sragen dan dari hasil kuisisioner responden.

D. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan untuk mengidentifikasi siapa saja yang dapat menjadi responden dan berapa jumlah minimal responden yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan Kuesioner dilakukan dengan mengembangkan instrumen yang terdapat dalam *Webqual 4.0* menjadi sebuah pertanyaan.

F. Pengumpulan dan pengolahan data

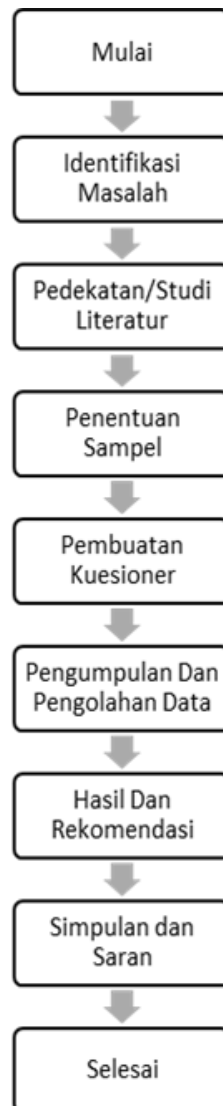
Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Disnaker Kabupaten Sragen, masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sragen. Responden yang diambil adalah responden yang pernah menggunakan *website* Disnaker Kabupaten Sragen. Selanjutnya dilakukan pengolahan data sesuai dengan instrumen yang terdapat dalam metode *Webqual 4.0* dan *importance performance analysis (IPA)*.

G. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan dari evaluasi melalui kuisisioner yang meliputi variabel metode *Webqual 4.0* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Hasil Penelitian berupa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas *website* Disnaker Kabupaten Sragen.

H. Simpulan dan saran

Pada tahap ini akan memberi simpulan berdasarkan hasil pengolahan data, Dan juga akan menjadi jawaban pada rumusan masalah penelitian. Kerangka pemikiran ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1.9 Landasan Teori

1.9.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Dalimunthe, dkk (2019), evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga

dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Menurut Dalimunthe, dkk (2019) standar evaluasi adalah standar yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu. Standar evaluasi dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu:

A. *Utility* (manfaat)

Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas program yang sedang berjalan.

B. *Accuracy* (akurat)

Informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan tinggi.

C. *Feasibility* (layak)

Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.

1.9.2 Pengertian Website

Menurut Diana dan Veronika (2018), *website* adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis di mana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Gabungan atas semua situs yang dapat di akses publik di internet disebut pula sebagai *World Wide Web* atau lebih dikenal dengan singkatan *www*.

Menurut Husaini, dkk (2017), *website* adalah keseluruhan halaman – halaman *website* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi, *website* biasanya dibangun atas banyak halaman yang saling berhubungan. Hubungan antara satu halaman *website* dengan halaman *website* yang lainnya disebut dengan *hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *hypertext*.

1.9.3 Pengertian *WebQual 4.0*

Webqual ialah salah satu metode atau teknik pengukuran kualitas *website* berdasarkan persepsi pengguna akhir. Metode ini juga merupakan pengembangan dari *Servqual* yang telah banyak digunakan untuk pengukuran kualitas jasa. Metode ini telah digunakan sejak tahun 1998 yang di mulai dari *Webqual 1.0* sampai saat ini *Webqual 4.0* Apriliani, dkk (2020).

Menurut Pamungkas dan Saifullah (2019), *Webqual* merupakan metode atau teknik untuk mengukur kualitas *website* atas dasar persepsi pengguna. Teknik ini tercipta dari pengembangan metode *Servqual* yang telah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Metode *WebQual* sering digunakan untuk menilai kualitas sebuah *website* berdasarkan persepsi masyarakat atau pengguna Arifin, dkk (2021).

Model *Webqual* terdapat beberapa versi, yang di setiap *version* telah dipergunakan dalam beberapa penelitian berbeda dan disesuaikan dengan jumlah populasi serta kebutuhan dari penelitian yaitu:

- A. *Webqual 1.0* memiliki empat variabel: *Interaction*, *Usefulness*, *Easy of Use*, dan *Entertainment*.
- B. *Webqual 2.0* memiliki tiga variabel: *Quality of Service Interaction*, *Quality of Website*, dan *Quality of Information*.
- C. *Webqual 3.0* memiliki tiga variabel dari kualitas *website e-commerce*: *Quality of Service Interaction*, *Usability*, dan *Information quality*.
- D. *Webqual 4.0* merupakan pengembangan *Webqual_1.0* hingga 3.0 serta dikembangkan dan disesuaikan dari metode *Servqual*. *Webqual 4.0* memiliki 4 (empat) variabel yang di antaranya *Usability*, *Service quality*, *Information quality*, dan *Overall*. *Usability* adalah kebergunaan atau berkaitan dengan mutu; kualitas informasi (*information quality*) berkaitan dengan mutu dari isi informasi; dan interaksi pelayanan adalah mutu dari interaksi pelayanan yang dialami oleh pengguna ketika menggunakan

aplikasi Arifin, dkk (2021). Adapun komponen instrumen *questions Webqual 4.0* disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Instrumen *questions Webqual 4.0*

<i>Category</i>	<i>Webqual 4.0 questions</i>
<i>Usability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I find the site easy to learn to operate</i> 2. <i>My interction with the site is clear and understandable</i> 3. <i>I find the site easy to navigate</i> 4. <i>I find the site easy to use</i> 5. <i>The site has an attractive appearance</i> 6. <i>The design is appropriate to the type of site</i> 7. <i>The site conveys a sense of competency</i> 8. <i>The site creates a positive experience for me</i>
<i>Information quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. <i>Provides accurate information</i> 10. <i>Provides believeble information</i> 11. <i>Provides timely information</i> 12. <i>Provides relevant information</i> 13. <i>Provides easy to understand information</i> 14. <i>Provides information at the right level of detail</i> 15. <i>Presents the information in an appropriate format</i>
<i>Service interaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 16. <i>Has a good reputation</i> 17. <i>It feels safe to complete transactions</i> 18. <i>My personal information feels secure</i> 19. <i>Creates a sense of personalization</i> 20. <i>Conveys a sense of community</i> 21. <i>Make it easy to communicate with the organization</i> 22. <i>I feel confident that goods service will be delivered as promised</i>
<i>Overall</i>	<ol style="list-style-type: none"> 23. <i>Overall view of the website</i>

1.9.4 Importance Performance Analysis

Menurut Claudia, dkk (2018), metode *IPA* pertama kali dikemukakan oleh John A. Martila & John C. James dalam artikel *Importance Performance Analysis* yang dipublikasikan pada *Journal of Marketing* digunakan sebagai metode analisa untuk membandingkan sampai sejauh mana antara tingkat kepentingan (*importance*) yang diukur dari harapan pengguna layanan dengan tingkat kinerja yang diukur dari kenyataan pelaksanaan yang dirasakan pengguna (*performance*). Analisis yang digunakan dalam *IPA* ada tiga, yaitu analisis tingkat kesesuaian, analisis gap (kesenjangan), dan analisis kuadran. Analisis kesesuaian merupakan hasil dari perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan (*performance*) dengan

skor kepentingan (*importance*) yang digunakan untuk mengetahui apakah kinerja *website* sudah sesuai dengan kepentingan para penggunanya di mana X merupakan tingkat kinerja atau persepsi, sedangkan Y merupakan tingkat kepentingan atau harapan. Analisis tingkat kesesuaian akan menentukan skala prioritas yang akan dipakai dalam penanganan dari hasil analisis kuadran. Kriteria penilaian tingkat kesesuaian pengguna yaitu:

- A. Tingkat kesesuaian lebih dari 100% artinya angka kinerja lebih dari yang diharapkan dan pengguna dapat dinyatakan sangat puas.
- B. Tingkat kesesuaian sama dengan 100% artinya apa yang diharapkan pengguna sesuai dengan kinerja yang dirasakan dan dapat dinyatakan bahwa pengguna puas.
- C. Tingkat kesesuaian kurang dari 100% artinya kinerja di bawah harapan pengguna, dan dalam hal ini berarti pengguna tidak puas.

Analisis kesenjangan (*gap*) digunakan sebagai cara untuk melihat tingkat kualitas dari *website* yang ditinjau dari nilai kesenjangan (*gap*) antara kualitas yang dirasakan (aktual) dan kualitas yang diinginkan atau diharapkan (ideal).

Analisis kesenjangan (*gap*) tingkat kualitas yang baik bernilai positif atau Q_i (*gap*) ≥ 0 . Hal ini menandakan kualitas aktual telah memenuhi kualitas ideal yang diharapkan oleh para responden. Apabila hasil Q_i (*gap*) < 0 atau bernilai negatif, tingkat kualitas dinyatakan masih kurang sehingga belum memenuhi keinginan ideal dari pengguna. Analisis kuadran Dalam metode *importance performance analysis (IPA)* atribut kinerja atau kenyataan (*performance*) digambarkan dengan sumbu-X dan atribut kepentingan/harapan (*importance*) digambarkan dengan sumbu-Y disajikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Diagram *Importance performance analysis (IPA)*

Adapun keterangan diagram *importance performance analysis (IPA)* terdiri dari 4 kuadran yaitu:

1. Kuadran I Prioritas utama (*high importance dan low performance*). Kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting namun belum memuaskan untuk kondisi saat ini sehingga harus menjadi perhatian bagi manajemen untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai.
2. Kuadran II Pertahankan prestasi (*high importance dan high performance*). Kuadran ini dianggap baik dan dibutuhkan antara kinerja dan kepentingannya, di mana antara kinerja dan kepentingan memiliki nilai yang sama besarnya.
3. Kuadran III Prioritas rendah (*low importance dan low performance*). Kuadran ini dianggap mempunyai tingkat kepuasan yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting oleh pengguna, sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan faktor tersebut.
4. Kuadran IV Cenderung berlebihan (*low importance dan high performance*). Kuadran ini dianggap sebagai faktor yang tidak penting namun kinerja nya sangat berlebihan.

1.9.5 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen Manik, dkk (2017). Sedangkan menurut Priyatno (2019), Uji *T* dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *T* hitung lebih besar dari *t* tabel maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Contoh *t* tabel dari DF 86-90 ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 *T Table Statistics (Level of Significance 0,05)*

Df	Pengujian	
	Uji 2 sisi	Uji 1 sisi
86	1,987	1,662
87	1,987	1,662
88	1,987	1,662
89	1,986	1,662
90	1,986	1,661

1.9.6 Uji F

Sedangkan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Manik, dkk (2017). Uji F menurut Priyatno (2019), dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Jika f hitung lebih besar dari f tabel maka model signifikan. Contoh F tabel dari 86-90 ditunjukkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 F Table Statistics (Level of significance 0,05)

Df2	Df1				
	1	2	3	4	5
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316

1.9.7 Regresi Linier Berganda

Menurut Pramesti (2017), analisis regresi linier berganda merupakan salah satu alat dalam statistika yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (*respons*). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.

Menurut penelitian lainnya oleh Fitri Boy (2020), Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan Regresi Linear Berganda ditunjukkan pada Persamaan 2.1.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad \text{Persamaan (2.1)}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1.9.8 Skala Likert

Menurut Setyawan dan Atapukan (2018), metode Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Skala likert dapat juga dikatakan sebagai skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan untuk penelitian. Tabel Skala Likert ditunjukkan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Skala Likert

Skala	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

1.9.9 SPSS

Statistical Product for Service Solutions, dulunya *Statistical Packedge for Social Sciences (SPSS)* menurut Hasyim dan Listiawan (2014), merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. *SPSS* menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk grafik dan tabel), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan *update* analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor atau impor data dari *Excel*).

1.9.10 Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Alwi (2015), yang membahas masalah ukuran sampel, maka dapat dikemukakan suatu teorema tentang variabel tunggal atau univariat, yaitu teorema limit sentral, yang menyatakan statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk ukuran sampel yang mendekati tak berhingga. Akan tetapi dalam praktek,

teorema limit sentral telah dapat diterapkan untuk ukuran sampel minimal 30. Bahkan dinyatakan untuk ukuran sampel lebih besar dari 20, distribusi normal telah dapat dipakai untuk mendekati distribusi binomial. Ukuran sampel lebih besar dari pada 30 dan lebih kecil daripada 500, cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian. Jika sampel harus dibagi dalam dua kategori seperti laki-laki dan perempuan, maka diperlukan ukuran sampel minimal 30 untuk setiap kategori.

1.9.11 Disnaker Kabupaten Sragen

Pada awal pemerintahan RI, waktu panitia persiapan kemerdekaan Indonesia menetapkan jumlah kementerian pada tanggal 19 Agustus 1945, kementerian perburuhan yang bertugas mengurus masalah ketenagakerjaan. Dalam periode Baru masa transisi 1966-1969 Kementerian Perburuhan berubah nama menjadi Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) berdasarkan Keputusan tersebut jabatan Pembantu Menteri dilingkungan Depnaker dihapuskan dan sebagai penggantinya dibentuk satu jabatan Sekretaris Jenderal.

Pada pembentukan Kabinet Pembangunan II, Depnaker diperluas menjadi Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi, sehingga ruang lingkup tugas dan fungsinya tidak hanya mencakup permasalahan ketenagakerjaan tetapi juga mencakup permasalahan ketransmigrasian dan pengkoperasian. Dalam Kabinet Pembangunan III, unsur koperasi dipisahkan Departemen Tenaga kerja, Transmigrasi dan Koperasi, sehingga menjadi Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans).

Masa bakti Kabinet Pembangunan IV dibentuk Departemen Transmigrasi, ada masa reformasi Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi kemudian bergabung kembali pada tanggal 22 Februari 2001, Usaha penataan organisasi Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi terus dilakukan dengan mengacu kepada Keputusan Presiden RI Nomor 47 Tahun 2002 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja.

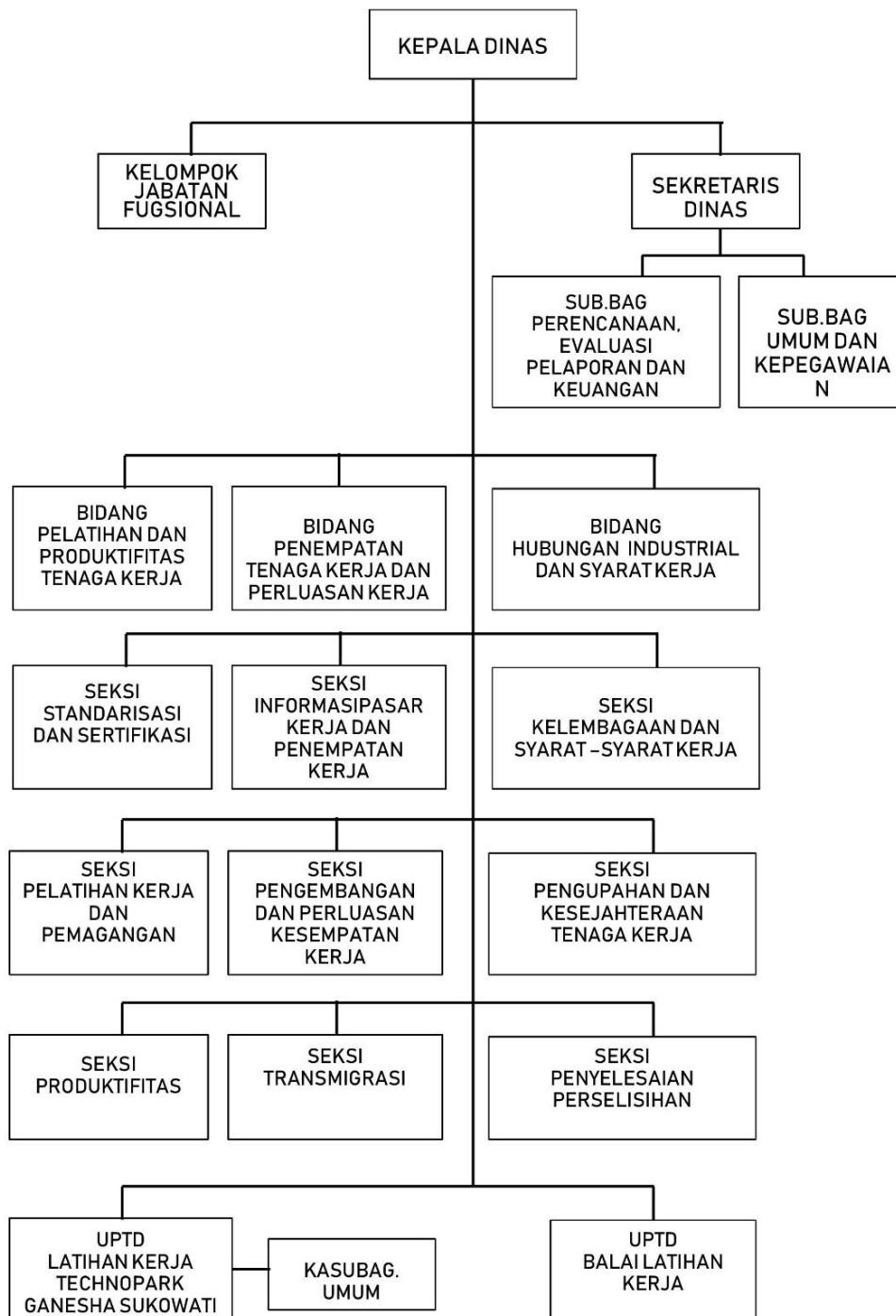
Tampilan *website* Dinas Tenaga kerja Kabupaten Sragen ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Tampilan *website* Disnaker kabupaten Sragen

Pengaturan tentang Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sragen saat ini diatur dalam Peraturan Bupati Sragen Nomor 112 Tahun 2016 Tentang Susunan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sragen. Struktur organisasi ditunjukkan pada Gambar 2.4

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN SRAGEN



Gambar 2.4 Struktur Organisasi